

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan seseorang tidak bisa diasah dan didapat secara singkat, dalam pengembangannya, kemampuan manusia perlu kesabaran dan ketekunan agar kualitas dan kompetensinya semakin berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi. Yang harus kita fahami adalah bahwasannya pendidikan dan pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan seseorang tidak hanya bias dilakukan dalam proses pendidikan formal melainkan juga melalui pendidikan nonformal. Lembaga pelatihan kerja merupakan salah satu program pendidikan nonformal yang tujuan utamanya adalah mendapatkan ketrampilan secara spesifik tentang suatu bidang tertentu yang nantinya dapat digunakan dalam dunia kerja.

Hal terpenting dan utama dari sebuah perusahaan adalah sumber daya manusia dan bagian penting dari kegiatan manajemen sumber daya manusia dalam perusahaan adalah menilai hasil kerja karyawan atau biasa kita sebut penilaian kerja, dimana kegiatan ini dilakukan untuk mengevaluasi kinerja sebagai penetapan standar operasional perusahaan.

Dengan adanya penilaian kinerja tersebut perusahaan dapat menentukan perlu atau tidaknya Pelatihan dan pengembangan karyawan dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas kerja serta perbaikan kinerja karyawan agar perusahaan menjadi lebih baik, berkembang dan meningkat.

Banyaknya masalah yang timbul dalam dunia kerja yang kini akhirnya menjadi sebuah permasalahan bagi lulusan Lembaga Pelatihan Kerja. Dimana lulusan yang bekerja pada DUDI tidak memiliki keahlian lain dan hanya pada bidang yang mereka miliki saja. Ini dikarenakan kompetensi yang digunakan masing-masing Lembaga Pelatihan Kerja berbeda-beda. Kaitannya dengan kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

Kerjasama antara Lembaga Pelatihan Kerja dengan pihak DUDI mengenai penerapan Kurikulum untuk menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan harapan DUDI harus selalu dilakukan. Ini berkaitan dengan evaluasi kinerja lulusan yang bekerja di DUDI rekanan.

Awalnya LPK Metro Techno Solution menggunakan kurikulum yang ditetapkan pemerintah yakni SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) dengan harapan setiap lulusan akan siap bekerja dan memiliki kompetensi sesuai bidangnya. Padahal dari data prestasi belajar peserta, menunjukkan nilai yang memuaskan. Dalam arti peserta mampu menyelesaikan setiap permasalahan selama proses pembelajaran dengan baik. Namun ada data yang menunjukkan bahwa dengan menerapkan kurikulum standar kompetensi kerja nasional Indonesia tersebut justru banyak ketidaksesuaian setelah lulusan bekerja, yakni penilaian kinerja yang belum memadai.

Dari hasil wawancara dengan Pimpinan LPK Metro Techno Solution, pihaknya menyimpulkan beberapa hal yang menyebabkan ketidaksesuaian antara lulusan yang dilahirkan Lembaga Pelatihan Kerja dengan tuntutan DUDI. Diantaranya adalah kompetensi yang dimiliki lulusan belum sesuai dengan tuntutan DUDI. Permasalahan ini dapat dicermati dari kualitas lulusan lembaga pelatihan kerja yang belum siap menjawab tantangan zaman yakni dunia usaha dan industry.

Dari hasil wawancara dengan Pimpinan Dunia Usaha dan Industri, serta staf pengelola kurikulum, didapat data berupa dokumen penilaian kinerja lulusan sekitar 68% peserta lulusan LPK Metro Techno Solution ini nilainya belum memadai. Diduga kompetensi yang mereka miliki tidak sesuai dengan jobdesk yang mereka dapatkan di DUDI.

Sebagai gambaran dapat dicermati hasil pengamatan dalam bentuk wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut;

Tabel 1. Sumber; Data Rerata Nilai Evaluasi Kinerja Lulusan Oleh PT SuryaTsabat Mandiri, Lampung Tengah 2016-2018. Sabtu, 16 Oktober 2021.

Evaluasi Kinerja	Kriteria	Rerata	Persentase
Thn 2016	Kompetensi Produktif	64 Point	64 %
	Kompetensi Non Produktif	71 Point	71 %
Thn 2017	Kompetensi Produktif	65 Point	65 %
	Kompetensi Non Produktif	72 Point	72 %
Thn 2018	Kompetensi Produktif	66 Point	66 %
	Kompetensi Non Produktif	74 Point	74 %
Jumlah Rerata		68,6 Point	68,6 %

Berdasarkan uraian diatas, ternyata hasil prasurvei menunjukkan rerata 68,6% dengan jumlah 68,6 Point dan dibulatkan menjadi 69 Point dengan persentase 69%. Maka penelitian ini akan dicari jawabannya seberapa besar pengaruh penggunaan kurikulum dengan tuntutan DUDI dan prestasi belajar terhadap penilaian kinerja lulusan LPK Metro Techno Solution?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, beberapa masalah dirumuskan peneliti dalam penelitian tersebut sebagai berikut;

1. Seberapa besar pengaruh kesesuaian kurikulum dengan tuntutan DUDI terhadap penilaian kinerja lulusan?
2. Seberapa besar pengaruh prestasi belajar terhadap penilaian kinerja lulusan?
3. Seberapa besar pengaruh kesesuaian kurikulum dengan tuntutan DUDI dan prestasi belajar terhadap penilaian kinerja lulusan?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti telah menetapkan rumusan masalah dan selanjutnya akan menentukan tujuan penelitian sebagai berikut;

1. Mengidentifikasi pengaruh penggunaan kurikulum dengan tuntutan DUDI terhadap penilaian kinerja lulusan.
2. Mengidentifikasi pengaruh prestasi belajar terhadap penilaian kinerja lulusan.
3. Mengidentifikasi pengaruh penggunaan kurikulum dengan tuntutan DUDI dan prestasi belajar terhadap penilaian kinerja lulusan.

D. Manfaat/ Kegunaan Penelitian

Kegunaan / manfaat penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut;

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu manajemen pendidikan dan dalam penggunaan kurikulum dengan tuntutan DUDI yang mana kurikulum tersebut dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Secara teoritis penelitian ini diigunakan untuk bahan

pertimbangan bagi peneliti berikutnya yang variabel-variabelnya berkaitan dan berpengaruh terhadap penilaian kinerja.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai masukan bagi Pimpinan Lembaga Pelatihan Kerja dalam usaha meningkatkan kinerja lulusan, sehingga visi dan misi Lembaga untuk menciptakan tenaga kerja dan atau tenaga ahli sesuai bidangnya.
- b. Sebagai masukan bagi Instruktur untuk meningkatkan pembelajaran/ pelatihan, sehingga saat peserta terserap dalam dunia kerja/ industry dapat lebih baik kedepannya.
- c. Sebagai masukan bagi DUDI rekanan dalam memberikan pembinaan mengenai penggunaan dan penerapan kurikulum pada Lembaga Pelatihan Kerja dilingkungannya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kota Metro, Prov. Lampung untuk meneliti kurikulum yang digunakan sesuai tuntutan DUDI pada LPK Metro Techno Solution dan lokasi kedua adalah di Lampung Tengah untuk memperoleh data penilaian kinerja pada PT Surya Tsabat Mandiri.

2. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini kurang lebih 5 bulan, dari dimulainya penyiapan proposal, melakukan prasurvey, studi kepustakaan terhadap variable-variabel yang berkaitan, menentukan model penelitian, mengumpulkan data primer dari kuisisioner yang digunakan serta melakukan uji validitas dan reliabilitas, setelah itu baru menganalisa data dan selanjutnya penulisan tesis.

3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah Penggunaan Kurikulum dengan Tuntutan DUDI, Prestasi belajar lulusan (nilai sertifikat pelatihan) dan Penilaian Kinerja lulusan.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah lulusan LPK Metro Techno Solution yang bekerja pada PT Surya Tsabat Mandiri.